

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia yang kita tinggali sekarang adalah dunia dengan banyak perubahan di dalamnya. Perubahan tersebut dapat berarah kepada hal yang positif ataupun negatif. Hal ini dapat terjadi karena berbagai macam faktor seperti kemajuan teknologi, masuknya budaya asing yang menyebabkan timbulnya budaya baru serta faktor – faktor lain dari luar maupun dalam diri masing-masing. Indonesia negara tempat kita tinggal tidak luput dari jangkauan kemajuan teknologi dan budaya global yang sedang berkembang ini. Fenomena ini perlahan mulai mempengaruhi cara berpikir, budaya dan cara hidup masyarakat untuk lebih terbuka dan menjadi fleksibel di setiap aspek kehidupannya serta terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Dewasa ini berbagai kota besar di Indonesia sudah mulai terpengaruh akan dampak dari perubahan tersebut. Beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota besar lainnya termasuk kota Bandung, sudah mulai terlihat perbedaan cara hidup yang tampak jauh berbeda dari jaman dahulu hingga sekarang. Berbagai dampak positif seperti aspek kehidupan yang membaik dan maju mulai terlihat. Namun, sayangnya beberapa dampak negatif juga mulai bermunculan.

Salah satunya adalah perubahan pandangan mengenai cara berpakaian yang lebih mengarah dan mengacu pada budaya populer dimana budaya ini lebih banyak memperlihatkan area tubuh dalam berpakaian dan dapat mengundang banyak tindak kejahatan bagi si pemakai busana tersebut. Penyebab lain selain kemajuan teknologi, adalah pengaruh pergaulan teman sebaya yang salah mengikuti tren negatif yang ikut berkembang serta adanya orang dewasa sekitar dimana tidak jarang memberikan contoh dalam cara berpakaian yang kurang tepat. Keadaan ini juga menjadi lebih

buruk dengan tidak adanya kesadaran dan sikap acuh tak acuh dari remaja tersebut mengenai cara berpakaian yang diperlihatkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari bahkan di sekolah. Beberapa remaja yang mendapat teguran menyangkut cara berpakaian mereka cenderung tidak menghiraukan teguran tersebut dan memilih untuk cuek. Walaupun orang tua berperan dalam keputusan sang anak memilih busana, namun tampaknya sang anak tetap memakai pakaian sesuai kehendak mereka dan mengikuti tren terlepas hal itu baik ataupun buruk. Fenomena ini membuat remaja menjadi rentan terhadap berbagai efek negatif dan tidak baik jika diteruskan dalam waktu yang lama. Jika dari usia dini remaja tersebut tidak dibekali dengan pendidikan mengenai tata cara yang baik dalam berpakaian dan penghargaan akan diri sendiri, maka tidak menutup kemungkinan dapat kehilangan jati diri dan tidak percaya diri dalam menjalani kehidupan mereka.

Perancangan kampanye ini akan ditujukan kepada remaja putri yang menduduki jenjang pendidikan Menengah Pertama dan Menengah atas atau yang berusia 12-18 tahun sebagai target kampanye. Alasan penulis menargetkan kampanye kepada remaja seusia tersebut adalah pada usia ini anak-anak mulai beranjak dewasa dan mulai mencari jati diri dalam kehidupan sosialnya serta adanya tindakan coba-coba dari remaja. Pentingnya pengetahuan mengenai etika berpakaian yang pantas pada anak usia remaja awal pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi dampak maraknya remaja dan kaum dewasa muda yang berpakaian tidak pantas dimana pun mereka berada.

Atas adanya berbagai dampak buruk dari hal ini, membuat penulis tergerak untuk menjadikannya sebagai dasar dalam pemilihan topik mengenai etika berpakaian dan meneliti lebih jauh mengenai pandangan akan pentingnya etika berpakaian dan membuat solusinya melalui sisi komunikasi visual.

Selanjutnya, penulis akan membuat kampanye sosial mengenai pentingnya etika berpakaian pada remaja awal di kota Bandung dengan tujuan dapat mengurangi masalah cara berpakaian yang kurang pantas pada remaja awal tersebut.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Kekhawatiran akan budaya asing yang mempengaruhi cara berpakaian pada anak usia remaja awal yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menjadi sebuah masalah yang tidak bisa dibiarkan. Masyarakat dewasa ini menjadi semakin tidak peduli dengan apa yang sedang terjadi di sekitar mereka. Mereka hanya memperdulikan bagaimana agar tampil modern dan bergaya di depan rekan tapi mengesampingkan pemikiran pantas atau sopan tidaknya cara berpakaian yang mereka gunakan. Semakin buruk karena hal ini mulai menjangkau anak-anak remaja usia belasan tahun di mana mereka tidak pantas memakai pakaian layaknya orang dewasa yang gemar memakai pakaian terbuka dan tidak seharusnya ditampilkan di khayalak umum.

Berikut adalah permasalahan yang muncul untuk menerapkan pentingnya etika berpakaian:

- a. Bagaimana membangun rasa kesadaran dan kepedulian anak usia remaja awal terhadap pentingnya memperhatikan cara berpakaian yang pantas di usia mereka?
- b. Bagaimana merancang visual kampanye sosial untuk menarik target agar memperhatikan cara berpakaian yang pantas?

1.3 Tujuan Perancangan

Melalui permasalahan yang sudah dirumuskan, penulis akan menjawab masalah – masalah tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a. Penulis bermaksud untuk membuat tampilan visual kampanye dan memilih kata –kata yang tepat seperti kalimat yang mengesankan ajakan, sindiran halus yang bersifat positif dan kata lainnya agar maksud kampanye dapat tersampaikan dengan benar.
- b. Melalui media-media desain yang menarik bagi target serta rangkaian kata dan kalimat dibuat sedemikian rupa, penulis akan menyampaikan nilai – nilai dan etika yang dapat membangun rasa kesadaran akan pentingnya memperhatikan cara berpakaian yang sopan dan sesuai layaknya remaja yang bermoral seusia mereka.

1.4. Sumber Pengumpulan Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, penulis tentu memerlukan berbagai macam informasi yang dapat mendukung kelangsungan penelitian. Beberapa langkah pengumpulan data telah dilakukan oleh penulis guna memperkaya informasi mengenai topik yang telah dipilih penulis, antara lain:

a. Observasi

Penulis melakukan observasi kecil di berbagai tempat umum seperti gereja, sekolah dekat tempat tinggal penulis di kota Bandung serta berbagai pusat perbelanjaan untuk melihat bagaimana cara berpakaian remaja dan anak muda saat ini di kota Bandung.

b. Studi Pustaka

Penulis melakukan pencarian informasi pada menggunakan media internet mengenai gaya berpakaian yang sedang berkembang masa kini dan bagaimana budaya asing serta media dapat mempengaruhi cara berpakaian yang terkesan tidak sesuai umur dapat marak terjadi.

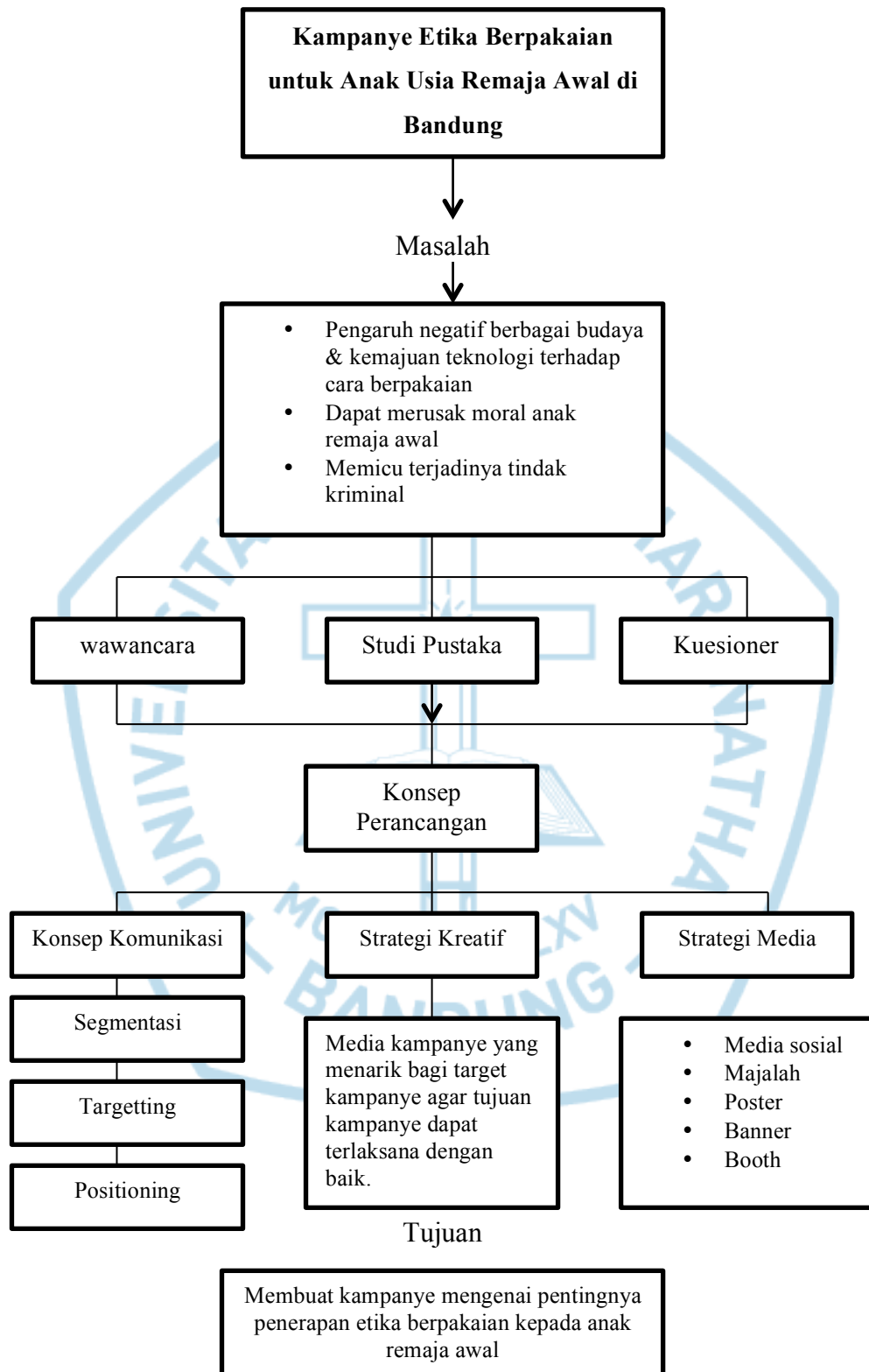
c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara terhadap psikolog mengenai pandangan dalam dunia psikologi apa yang dapat menyebabkan terjadinya fenomena perubahan gaya berpakaian anak. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru mengenai permasalahan yang ada saat ini.

d. Kuesioner

Penulis menyebarkan beberapa kuesioner kepada target penelitian agar mendapatkan informasi yang dapat menjadi dasar dan bukti sebagai bahan pembuatan kampanye.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
Sumber data pribadi